

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman Ekologi Perairan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Devision*). Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa semester genap tahun ajaran 2010 – 2011 dan mahasiswa semester genap tahun ajaran 2009-2010 yang bermasalah dalam nilai (nilai D dan nilai E) sehingga dibuat dalam satu kelas pada semester pendek pada tahun ajaran 2011-2012. Sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Devision*), mahasiswa yang menjadi subjek terlebih dulu dilakukan pre test. Hasil pre test menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman mahasiswa mengenai Ekologi Perairan masih rendah. Jika nilai perolehan mahasiswa dikonversikan kepada peraturan akademik UNRI, sekitar 11.4 % mahasiswa yang memperoleh nilai cukup (C), 45.7 % yang memperoleh nilai kurang (D), 42.9 % mahasiswa yang gagal (E), dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (A) dan baik (B). Setelah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, menunjukkan pengaruh yang sangat nyata terhadap perolehan nilai mahasiswa. Persentase mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (A) sebanyak 20.01 %, kategori baik (B) 32.85 %, kategori cukup (C) sebanyak 28.57 %, kategori kurang (K) sebanyak 8.57 % dan yang termasuk kategori gagal (E) sebanyak 10 %.. Dari data hasil belajar tersebut disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Devision*), pada proses belajar mengajar Ekologi Perairan layak untuk diterapkan.

RINGKASAN

Ekologi Perairan merupakan mata kuliah dasar (PIO) yang wajib diambil oleh mahasiswa yang dapat diambil pada semester tiga. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah dasar bagi mahasiswa untuk memahami mata kuliah lainnya pada semester berikut. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang sulit bagi mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai mahasiswa, yang mengambil mata kuliah Ekologi Perairan pada semester genap 2010-2011 dan 2009-2010, cenderung rendah (nilai C, D dan nilai E) lebih banyak jika dibandingkan dengan nilai B dan nilai A. Hal ini diduga disebabkan oleh dua hal yaitu, kurangnya motivasi yang dilakukan dosen pada waktu pembelajaran di kelas, dan kurangnya motivasi yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri dalam memahami materi kuliah yang diberikan oleh dosen. Selain hal tersebut di atas dapat juga disebabkan oleh pemberian kuliah yang masih bersifat klasikal serta disebabkan oleh jumlah mahasiswa dalam satu kelas terlalu banyak (1 kelas 50-75 orang).

Ilustrasi yang dikemukakan di atas menunjukkan, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami Ekologi dengan melakukan suatu penelitian. Upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan sebuah strategi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Devision*). Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas, untuk melihat keefektifan penerapan pembelajaran kooperatif model STAD tersebut. Subjek penelitian adalah para mahasiswa yang mengambil mata kuliah Ekologi Perairan pada semester genap tahun ajaran 2010 -2011 dan 2009-2010 yang nilainya bermasalah (nilai C, D dan Nilai E) yang mengambil mata kuliah tersebut pada semester pendek 2011-2012 sebanyak 35 orang.

Sebelum tindakan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pre-test terhadap subjek. Hasil pre test menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai A dan B. Kemampuan pemahaman mahasiswa berada pada nilai C (11.4 %), nilai D (45.7%) dan nilai E (42,9 %). Data ini mengindikasikan bahwa, kemampuan mahasiswa berada pada level kurang menurut kriteria penilaian UNRI. Setelah dilaksanakan tindakan pada empat kali pertemuan yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Devision*), dengan topik permasalahan yang berbeda, terlihat hasil perolehan nilai mahasiswa yang sangat signifikan dibandingkan perolehan nilai pre test.. Adapun tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus satu dan siklus dua, dimana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Dari hasil tes hasil belajar 1 dan 2 yang dilaksanakan pada Siklus 1 dan hasil belajar 1 dan 2 pada siklus 2 menunjukkan bahwa peningkatan perolehan nilai mahasiswa sangat nyata bedanya dibandingkan dengan perolehan nilai pada pre test.. Pada Siklus 1 sejumlah 10 % mahasiswa memperoleh nilai A, dan 30 % mahasiswa memperoleh nilai B, selanjutnya pada Siklus 2, terdapat 20.01 % mahasiswa memperoleh nilai A, dan 32.85 % mahasiswa memperoleh nilai B.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa strategi ini layak untuk diterapkan dalam mata kuliah Ekologi Perairan. Namun demikian dalam penelitian tindakan kelas ini masih terdapat perolehan nilai mahasiswa pada kategori kurang (D) dan kategori gagal (E) masing-masing 8.57 % dan 10 % , untuk itu perlu penelitian lanjutan sehingga kategori kurang dan kategori gagal ini dapat ditekan sekecil mungkin dan perolehan nilai A dan B semakin meningkat.